

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI  
WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

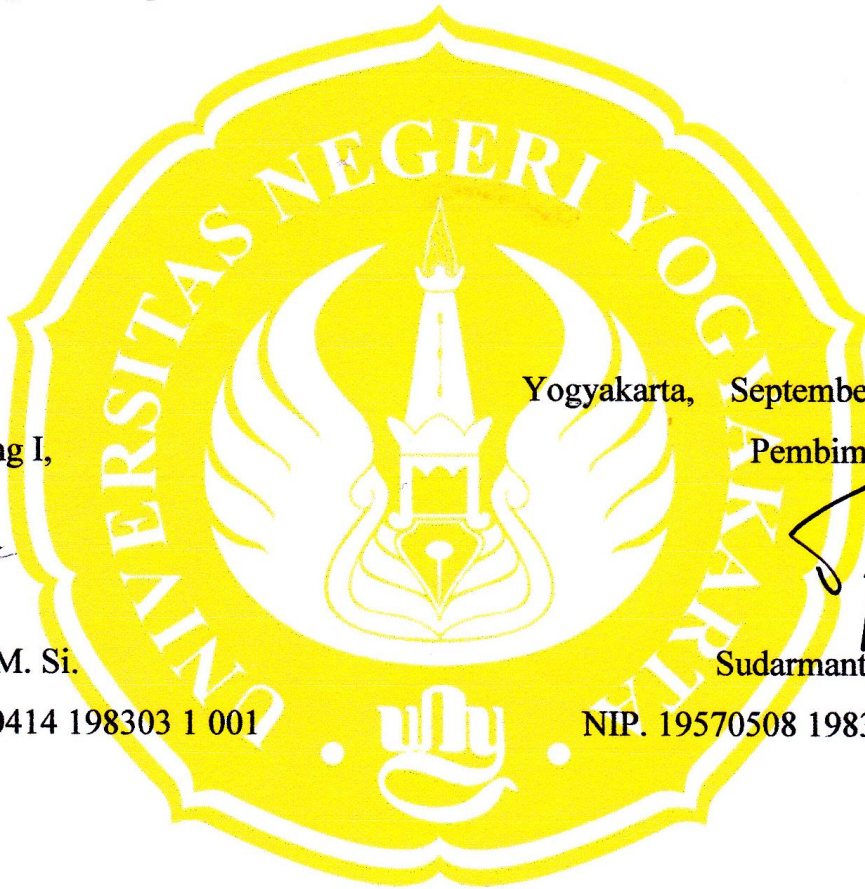


Oleh  
**Anggun Bowo Leksono**  
09108244071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN” yang disusun oleh ANGGUN BOWO LEKSONO, NIM 09108244071 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, September 2014

Pembimbing I,

Mardjuki, M. Si.

NIP. 19540414 198303 1 001

Pembimbing II,

Sudarmanto, M.Kes.

NIP. 19570508 198303 1 001

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN**

### ***THE APPLICATION OF THEMATIC LEARNING IN THE SECOND CLASS OF SD NEGERI WATUADEG CANGKRINGAN***

Oleh: Anggun Bowo Leksono,  
[Niterunners90@gmail.com](mailto:Niterunners90@gmail.com)

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan juga hambatan-hambatan apa saja yang ditemui oleh guru kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan dalam menerapkan pembelajaran tematik.*

*Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas 2. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan dan angket. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka digunakan triangulasi teknik.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya. Pada pelaksanaan, pembelajaran didominasi oleh guru dan materi juga masih terpisah-pisah. Pembelajaran juga belum berpusat pada tema dan peserta didik, selain itu konsep pembelajaran seperti learning by playing dan learning by doing juga belum nampak. Jenis penilaian yang digunakan guru adalah tes yaitu isian, pilihan ganda dan uraian. Guru melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor belum dilakukan. Guru masih menemui hambatan pada perencanaan yaitu dalam menyusun silabus pembelajaran tematik. Hambatan lain yang ditemui adalah pada pelaksanaan guru masih kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kurangnya alat bantu mengajar juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan.*

**Kata kunci: Pembelajaran tematik**

#### **Abstract**

*This study has aim that is to describe and determine how the application of thematic learning starts from the planning, implementation, assessment and obstacles encountered by the teacher. This study was conducted in the second class of SD Negeri Watuadeg Cangkringan. This research type uses descriptive qualitative research with research subjects for teacher who handle the 2nd grade. The data collection technique is to interview, documentation, observation, field notes and questionnaires. The instruments used were interview guidance, observation and questionnaire sheet. To obtain such a valid data used analysis triangulation technique by comparing the results of interviews with the documentation and observation. The results showed that in the planning, teachers haven't made competency mapping as it should be. In the implementation, teachers still have not disguised the boundaries between the material and the concept of learning by playing and learning by doing is also not visible but teachers have already used the instructional media even in the simple category, at the end of the lesson, teachers also invite the students to infer the material. In the assessment that teachers did, have been up for authentic assessment, but still not complete because the scope of the assessment, the elaboration and evaluation aspects are still unclear. The teacher also meets obstacles on the plan in preparing the syllabus. The other obstacles encountered in the implementation for the teacher are still about the difficulties in creating a student-centered learning and the lack of teaching aids are also become a limiting factor in the implementation of thematic learning in SD Negeri Watuadeg.*

**Keywords: Thematic learning.**

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan semakin berkembang pesat seiring perkembangan jaman. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Rusman 2011: 229). Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa. pada beberapa sekolah telah menerapkan pembelajaran tematik namun di sisi lain ternyata masih ada guru yang belum melaksanakannya mereka belum sepenuhnya paham mengenai pembelajaran tematik, maka guru mengajarkan materi secara terpisah atau per-bidang studi, dan hal ini bertentangan dengan silabus dan RPP yang mereka buat dalam bentuk tematik. Selain itu masih terdapat juga permasalahan lain yaitu kurangnya sosialisasi bagaimana praktek pembelajaran tematik khususnya di kecamatan cangkringan serta adanya rotasi guru yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Cangkringan sehingga membuat guru harus beradaptasi dari kelas tinggi ke kelas rendah, guru juga masih terkendala waktu karena beberapa alasan misalkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran menyita banyak waktu sehingga kepentingan yang lainnya menjadi terbengkalai, selain itu juga

terdapat guru yang merasa kesulitan dalam pemetaan kompetensi dan pembuatan alat peraga misalkan dalam satu kali pertemuan guru harus menyiapkan beberapa alat peraga. Temuan lain di lapangan yaitu guru lebih senang mengajar di kelas tinggi daripada kelas rendah dikarenakan siswa kelas tinggi sudah mempunyai sifat mandiri juga guru yang sulit meninggalkan kebiasaan lama yaitu penyajian mata pelajaran secara per-bidang studi.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa permasalahan tentang bagaimana penerapan, pelaksanaan, dan penilaian serta kendala-kendala apa yang ditemui dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran tematik mulai dari Perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hambatan yang ditemui di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah dapat mengkaji secara ilmiah mengenai penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan sehingga diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi yang bermanfaat dalam penerapan kebijakan sekolah terkait dengan penerapan pembelajaran tematik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian tentang berbagai hal yang melekat pada dirinya kemudian dideskripsikan dengan kata dalam suatu konteks dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012)

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus dan bertempat di SD Negeri Watuadeg yang beralamatkan di Desa Watuadeg, Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

Lokasi tersebut dipilih karena berdasarkan pertimbangan peneliti karena sebelumnya belum pernah ada penelitian sejenis di daerah tersebut untuk mengungkap penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg yang memiliki pengalaman mengajar secara tematik serta memiliki waktu untuk dimintai informasi terkait dengan penerapan pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan untuk mempersingkat waktu dan mempermudah peneliti dalam melakukan tindakan ilmiah terhadap subjek yang diteliti.

### **Prosedur**

Penelitian dilakukan berdasarkan data yang akan diperoleh yaitu tentang penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan. Dengan jenis penelitian kualitatif maka peneliti dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan catatan lapangan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan berbagai instrument dan teknik pengumpulan data.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah panduan observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar angket.

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan dan kemudian melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2. Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai upaya untuk kelengkapan data. Selain itu juga peneliti menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif menggunakan metode *miles and huberman*.

yaitu dengan melalui proses reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam perencanaan pembelajaran tematik belum melakukan pemetaan kompetensi hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi. Padahal seharusnya dalam perencanaan setidaknya guru harus melakukan pemetaan kompetensi (Abdul Majid, 2014).

Selanjutnya pada pelaksanaan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami pembelajaran tematik hal ini dibuktikan pada saat observasi dilakukan pembelajaran dikelas masih terpisah-pisah dan guru hanya menggunakan tema sebagai pelengkap. Tentu saja, hal ini bertentangan dengan ciri pembelajaran tematik yaitu pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas (Kunandar, 2007).

Selain itu dalam hal penilaian guru menggunakan jenis penilaian tes dan non-tes. Pada penilaian tes guru hanya menggunakan soal pilihan ganda uraian dan isian sedangkan pada penilaian non-tes biasanya guru menggunakan jenis penilaian pengamatan dan portofolio. Pada dasarnya jenis penilaian tersebut termasuk kedalam jenis penilaian autentik hanya saja guru perlu menggunakan jenis penilaian dan aspek yang sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik agar mendapatkan hasil penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 2 di SDN watuadeg kecamatan cangkkringan dapat disimpulkan sebagai berikut

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg belum dilaksanakan sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan guru belum menyusun pemetaan kompetensi akan tetapi guru sudah menyusun jaring tema, silabus, dan rencana pembelajaran (RPP) tematik.

#### **2. Pelaksanaan**

Dari hasil pelaksanaan menunjukkan kegiatan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema namun tetap menggunakan tema sebagai latar belakang. Guru juga sudah menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi namun pada metode pembelajaran masih kurang bervariasi. Guru sudah melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi, selain itu guru memberikan nasehat atau pesan-pesan positif terkait dengan materi sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

#### **3. Penilaian**

Pada penilaian guru menggunakan penilaian tes dan nontes. Penilaian

didasarkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penilaian kognitif guru memberikan penilaian melalui pemberian tes tertulis. Dari aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun hal tersebut belum dilakukan oleh guru sehingga secara garis besar penilaian yang dilakukan oleh guru SD Negeri Watuadeg belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

#### 4. Hambatan

Pada penyusunan jaring tema guru hanya menyalin saja dari silabus dan tidak menemui hambatan yang berarti. Dalam penyusunan silabus hambatan yang ditemui adalah dalam menentukan indikator agar sesuai dengan kompetensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru juga menemui hambatan dalam mencari dan menyusun bahan pendukung pembelajaran dan guru terkadang kesulitan dalam hal tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru menemui hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta kurangnya pada alat bantu mengajar juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD

Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan sehingga guru terkadang harus membuatnya

#### Saran

1. Guru sebaiknya secara aktif melakukan perbaikan dan mempelajari serta memahami secara lebih mendalam tentang pembelajaran tematik dan harus terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
2. Pihak-pihak yang terkait harus senantiasa menggiatkan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran tematik khususnya di wilayah Kecamatan Cangkringan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda.
- Kunandar. (2007). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.